

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)***

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 68	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA BULAN TERSEBUT**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama: Vincent Saputra
Alamat Kantor: Gd. RMK Lt. 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: Taman Kebon Jeruk Blok G-1/65-A, RT.001/RW.011, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon: 021-5822555
Jabatan: Direktur Utama/President Director
2. Nama: Nathania Pricilla Saputra
Alamat Kantor: Gd. RMK Lt.2, JL. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: Taman Kebon Jeruk Blok G-1/65-A, RT.001/RW.011, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon: 021-5822555
Jabatan: Direktur Keuangan/Finance Director

1. Name: Vincent Saputra
Office Address: Gd. RMK Lt. 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Domicile as stated in ID Card: Taman Kebon Jeruk Blok G-1/65-A, RT.001/RW.011, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Telephone Number: 021-5822555
Position: President Director
2. Name: Nathania Pricilla Saputra
Office Address: Gd. RMK Lt.2, JL. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Domicile as stated in ID Card: Taman Kebon Jeruk Blok G-1/65-A, RT.001/RW.011, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Telephone Number: 021-5822555
Position: Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian of Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries are complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Directors

Jakarta, 31 Juli 2025/ Jakarta, July 31, 2025



(Vincent Saputra)
Direktur Utama/President Director

(Nathania Pricilla Saputra)
Direktur Keuangan/Finance Director

*These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	4.960.608.701	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	23	11.832.780.158	17.957.036.327	Related parties
Pihak ketiga		28.013.783.338	1.472.952.669	Third parties
Piutang lain-lain	7			Other receivables
Pihak berelasi	23	28.758.082.808	67.754.268.956	Related parties
Pihak ketiga		14.737.499	39.471.030	Third parties
Persediaan	8	37.918.963.892	24.512.161.521	Inventories
Biaya dibayar dimuka				Prepaid expenses
dan uang muka - lancar	9	8.615.225.059	7.670.651.178	and advances - current
Pajak dibayar dimuka	21a	7.373.328.746	5.390.514.967	Prepaid tax
Pekerjaan dalam Proses Konstruksi		6.366.385.529	-	Construction Work in Progress
Jumlah Aset Lancar		133.853.895.730	129.925.531.412	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian				Advances for purchase of property
aset tetap	9	8.758.491.715	23.822.670.823	and equipment
Aset tetap - bersih	10	326.833.139.867	314.920.693.319	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	13	70.907.059.742	76.908.598.242	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain		296.872.889	296.872.889	Other asset
Aset pajak tangguhan	21d	19.945.031.037	4.458.598.022	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		426.740.595.250	420.407.433.295	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		560.594.490.980	550.332.964.707	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.*

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak berelasi	23	1.191.525.000	1.981.117.188	Related parties
Pihak ketiga		45.856.610.396	50.997.999.738	Third parties
Utang lain-lain	12			Other payables
Pihak berelasi	23	202.024.605.615	74.246.109.597	Related parties
Pihak ketiga		61.779.622	63.136.907	Third parties
Beban yang masih harus dibayar		612.442.935	498.480.135	Accrued expenses
Utang pajak	21b	791.323.438	270.584.519	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		1.125.425.008	1.125.425.008	Short-term employee benefits liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	14	1.791.112.706	1.548.482.522	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank	14	32.249.909.747	51.999.729.294	Bank loans
Liabilitas sewa	13	41.104.638.526	42.033.401.077	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		326.809.372.993	224.764.465.985	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities
Pinjaman bank	14	45.247.421.353	69.079.775.757	- net of current maturities:
Liabilitas sewa	13	16.104.817.324	28.451.015.117	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		449.531.730	449.531.730	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		61.801.770.407	97.980.322.604	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		388.611.143.400	322.744.788.589	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital Stock -
Nilai nominal Rp 100 per saham				Par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
1.250.000.000 saham				1,250,000,000 shares as
pada 2025 dan 2024	15	125.000.000.000	125.000.000.000	at 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	16	84.968.706.316	84.968.706.316	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(42.985.358.936)	12.619.469.602	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		171.983.347.380	227.588.175.918	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		200	200	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		171.983.347.580	227.588.176.118	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		560.594.490.980	550.332.964.707	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada 30 Juni 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six-Month Periods Ended
June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
PENDAPATAN	17	95.812.107.691	110.364.588.745	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	18	(149.494.345.701)	(104.422.716.464)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR		(53.682.238.010)	5.941.872.281	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	19	(9.297.052.953)	(8.099.375.805)	General and administrative expenses
LABA USAHA		(62.979.290.963)	(2.157.503.524)	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	20	(7.755.900.686)	(10.500.514.699)	Finance costs
Pendapatan keuangan		32.277.905	13.874.278	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(388.347.809)	(212.493.764)	Other income (expenses) - net
Jumlah Beban lain-lain bersih		(8.111.970.590)	(10.699.134.185)	Total Other Expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(71.091.261.553)	(12.856.637.709)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	21c	15.486.433.015	2.419.513.865	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		-	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	21d	-	-	Related income tax benefit
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		-	-	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF		(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) yang didistribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	Total
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSI	22	(44,48)	(8,35)	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada 30 Juni 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Six-Month Periods Ended
June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>	Kepentingan Non-Pengendali/ <i>Non-Controlling Interest</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2024	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	31.289.838.161	246.258.544.477	-	246.258.544.477	Balance as of January 1, 2024
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(10.437.123.844)	(10.437.123.844)	-	(10.437.123.844)	<i>Profit for the year</i>
Saldo per 30 Juni 2024	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	20.852.714.317	235.821.420.633	-	235.821.420.633	Balance as of June 30, 2024
Saldo per 1 Januari 2025	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	12.619.469.602	227.588.175.918	200	227.588.176.118	Balance as of January 1, 2025
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(55.604.828.538)	(55.604.828.538)	-	(55.604.828.538)	<i>Profit for the year</i>
Saldo per 30 Juni 2025	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	(42.985.358.936)	171.983.347.380	200	171.983.347.580	Balance as of June 30, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada 30 Juni 2025 dan 2024 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Six-Month Periods Ended
June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	69.296.010.553	124.905.041.866	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(163.899.585.180)	(68.837.405.574)	Cash paid to suppliers, employees, and others
Kas dihasilkan dari operasi	(94.603.574.627)	56.067.636.292	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(7.755.900.686)	(10.500.514.699)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.790.994.316)	(4.590.615.463)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasional	(105.150.469.629)	40.976.506.130	Net Cash Provided (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(924.386.663)	(32.252.432.289)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(924.386.663)	(32.252.432.289)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pihak berelasi			Related parties
Penerimaan	189.033.407.137	58.259.732.214	Receipts
Pembayaran	(16.134.468.802)	(29.027.099.519)	Payments
Pembayaran leasing	(23.652.404.339)	(27.043.983.154)	Payment of lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	-	-	Receipts
Pembayaran	(43.582.173.951)	(22.355.711.649)	Payments
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	105.664.360.045	(20.167.062.108)	Net Cash Provided by (used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(410.496.247)	(11.442.988.267)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.579.992.242	14.269.645.655	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.169.495.995	2.826.657.388	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR
Kas dan bank	4.960.608.701	4.782.908.119	Cash on hand and in banks
Cerukan	(1.791.112.706)	(1.956.250.731)	Bank overdraft
Jumlah	3.169.495.995	2.826.657.388	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan pada Akta Notaris No. 2 tanggal 18 Desember 2017 dari Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang yang semula dengan nama PT Rantai Mulia Kontraktorindo. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057694.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 20 Desember 2017.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Royaltama Mulia Kontraktorindo sesuai dengan akta nomor 3 tanggal 21 Januari 2022. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Januari 2022.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 224 tertanggal 31 Juli 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Tangerang dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0100125 Tahun 2023 tanggal 2 Agustus 2023 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh Masyarakat dari penawaran umum saham dan perubahan susunan kepemilikan saham Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak di bidang pertambangan dan penggalian (kategori B); Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang pertambangan dan penggalian (kategori B) yang terdiri atas kelompok kegiatan usaha antara lain: aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah jasa pertambangan batu bara, jasa penyewaan alat berat, dan jasa konstruksi.

Perusahaan terletak di Wisma RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, Jakarta Barat.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo was established based on Notarial Deed No. 2 dated December 18, 2017 of Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang which was originally under the name PT Rantai Mulia Kontraktorindo. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU 0057694.AH.01.01.Year 2017 dated November 20, 2017.

The Company changed its name to PT Royaltama Mulia Kontraktorindo in accordance with Deed No. 3, dated January 21, 2022. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022, dated January 23, 2022.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 224 dated July 31, 2023, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Tangerang, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-AH.01.03-0100125 Year 2023 dated August 2, 2023, regarding the increase the issued and paid-up capital which was taken by the public through a public offering of shares and changes in the composition of the Company's share ownership.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are to engage in the mining and quarrying sector (category B). The Company can carry out business activities in the mining and quarrying sector (category B), including mining and other quarrying support activities.

Currently, the Company's primary business activities are coal mining services, heavy equipment rental services, and construction service.

The Company's main office is located at Wisma RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, West Jakarta.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

The Company started its commercial operations in 2018.

PT RMK Investama, suatu perusahaan yang berkedudukan di Indonesia, merupakan entitas langsung Perusahaan.

PT RMK Investama, a company incorporated and domiciled in Indonesia, is the Company's immediate holding entity.

Pihak pengendali terakhir Perusahaan adalah Tuan Tony Saputra.

The Company's ultimate controlling party is Mr. Tony Saputra.

b. Penawaran Umum Saham

b. Public Offering of Shares

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-185/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada Masyarakat sebanyak 250.000.000 saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 450 setiap saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juli 2023 berdasarkan surat dari No. S-06082/BEI.PP2/07-2023.

On July 21, 2023, the Company obtained the effective statement letter No. S-185/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of 250,000,000 shares or 20% of the total issued and fully paid shares with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 450 per share. The Company's shares were listed on the IDX on July 25, 2023, based on the announcement letter of listing from No. S-06082/BEI.PP2/07-2023.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the offering price per share and the par value per share net of share issuance costs is recorded as "Additional Paid-in Capital", which is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Karyawan

c. Boards of Commissioner, Directors, and Employees

Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Commissioner and Director are as follows:

**30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024/
June 30, 2025 and December 31, 2024**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris Independen :

Tony Saputra :
Rokhmad Sunanto :

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama :
Direktur :
Direktur :

Vincent Saputra :
William Saputra :
Nathania Pricilla Saputra :

Board of Directors

President Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua :
Anggota :
Anggota :

Rokhmad Sunanto :
Mulia Kusuma Tantra :
Calvin Dickson :

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki jumlah karyawan tetap masing – masing adalah 29 dan 17 karyawan (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 1.084 dan 613 karyawan (tidak diaudit).

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and its subsidiary (Group) had 29 and 17 permanent employees, respectively (unaudited). While the number of non-permanent employees as at June 30, 2025 and December 31, 2024 is 1.084 and 613, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian entitas anak dari Grup adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, details of the Group's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		Jumlah Aset sebelum jurnal eliminasi (dalam ribuan rupiah)/ Total Assets before elimination (in thousand rupiah)	
				30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
						Jumlah Aset/ Total Assets	
PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)	Jakarta	Industri pengolahan dan perdagangan/ The processing and trading industry	2025	99,99%	99,99%	2.814.253.501	2.500.000.000
PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)	Jakarta	Konstruksi/ Construction	2025	99,99%	99,99%	16.236.348.410	10.000.000.000

PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)

Berdasarkan akta notaris No. 06 tanggal 10 Januari 2024 dari DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari S.H., tentang pendirian Perseroan terbatas, modal dasar RMBE berjumlah Rp 10.000.000.000 terbagi atas 100.000.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 25.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.500.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0003945.AH.01.01. Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024.

PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)

Based on notarial deed No. 06 dated January 10, 2024, from DRA. Rr. Raden Roro Hariyanti Poerbiantari, S.H., regarding the establishment of a limited liability company, the authorized capital of RMBE amounts to Rp 10,000,000,000, divided into 100,000,000 shares, each with a nominal value of Rp 100. Of this authorized capital, 25% or a total of 25,000,000 shares have been subscribed and paid up, with a total nominal value of Rp 2,500,000,000. The deed has been received and recorded in the legal entity administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, based on Decision Letter No. AHU-0003945.AH.01.01 of 2024, dated January 16, 2024.

PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)

Berdasarkan akta notaris No. 07 tanggal 10 Januari 2024 dari DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari S.H., tentang pendirian Perseroan terbatas, modal dasar ROKT berjumlah Rp 40.000.000.000 terbagi atas 400.000.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.000.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0003956.AH.01.01. Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024.

PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)

Based on notarial deed No. 07 dated January 10, 2024, from DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., regarding the establishment of a limited liability company, the authorized capital of ROKT amounts to Rp 40,000,000,000, divided into 400,000,000 shares, each with a nominal value of Rp 100. Of this authorized capital, 25% or a total of 100,000,000 shares have been subscribed and paid up, with a total nominal value of Rp 10,000,000,000. The deed has been received and recorded in the legal entity administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, based on Decision Letter No. AHU-0003956.AH.01.01 of 2024, dated January 16, 2024.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**e. Tanggung Jawab dan Persetujuan Manajemen
untuk Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2025.

**e. Management's Responsibility and Approval of
the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on July 31, 2025.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(SFAS) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (IFAS)**

**a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi
Keuangan Indonesia**

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

**a. Change in the Indonesian Financial
Accounting Standards Nomenclature**

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

**b. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya:

**b. Amendments/ Improvements to Standards
Effective in the Current Year**

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to SFAS that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised SFAS' does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

**• PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian
Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas
sebagai Jangka Pendek atau Jangka
Panjang**

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

**• SFAS 201 (Amendment), "Presentation of
Financial Statements": Classification of
Liabilities as Current or Non-current**

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- **PSAK 201 (Amendemen), “Penyajian Laporan Keuangan”: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan**

Amandemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- **SFAS 201 (Amendment), “Presentation of Financial Statements”: Non-current Liabilities with Covenants**

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

• **PSAK 116 (Amandemen), "Sewa":
Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik**

Amandemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amandemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amandemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

Sebagai bagian dari amandemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amandemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

• **SFAS 116 (Amendment), "Lease": Lease
Liability in a Sale and Leaseback**

The amendments to SFAS 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in SFAS 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in SFAS 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in SFAS 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying SFAS 115 is a lease liability.

A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with SFAS 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied SFAS 116.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- **PSAK 221, (Amandemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran”**

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- **Amandemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan**

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amandemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard and amendments to PSAKs relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- **SFAS 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”: Lack of Exchangeability**

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- **Amendments to SFAS 109, “Financial Instruments” and SFAS 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instrument**

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amandemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- 2024 Annual Improvements to SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures", SFAS 109, "Financial Instruments", SFAS 110, "Consolidated Financial Statements" and SFAS 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- SFAS 413, "Impairment"

SFAS 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. SFAS 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tentang penyajian laporan keuangan konsolidasian emiten atau Perusahaan publik.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include PSAK and ISAK issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), as well as applicable Capital Market regulations including Regulations of the Financial Services Authority/Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 concerning guidelines for presentation of consolidated financial statements, decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 regarding the presentation of the consolidated financial statements of issuers or public companies.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disebutkan berdasarkan dasar yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait untuk akun-akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan 2b, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

b. Basis of Preparation Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are mentioned on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2b, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Group.

The Group's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- Rights arising from other contractual arrangements.*
- The Company's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling Interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under SFAS 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura Bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint venture over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasi.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrument tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Aset keuangan Grup, yang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha serta piutang lain-lain, diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan melalui penghasilan komprehensif lain.

The Group's financial assets, which consist of cash on hand and in banks, trade accounts receivables and other receivables, are classified as financial assets at amortized cost. The Grup has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Amortized cost and effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan factor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Company recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Impairment of financial assets

The Grup recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Grup recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Grup, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan merupakan porsi dari ECL sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Information that relate to the Group's core operations.

Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic

The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 90 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa default telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam.
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo.
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower.*
- *a breach of contract, such as a default or past due event.*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider.*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization.*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai kelompok terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan, kecuali aset, dimana metode penyederhanaan digunakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e. the Company's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size and industry of debtors;
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets, for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.
Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Biaya-biaya penerbitan langsung instrumen ekuitas yang terjadi ditangguhkan dan akan dikurangkan dari biaya perolehan instrumen ekuitas setelah selesainya penerbitan instrumen ekuitas atau penawaran umum perdana. Biaya-biaya tersebut diakui sebagai "beban tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha dan utang lain-lain, utang bank, liabilitas sewa dan beban akrual yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Direct issue costs incurred are deferred and will be deducted from the proceeds received upon completion of the issuance of the equity instruments or initial public offering. These are recognized as "deferred charges" in the statement of financial position.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The Group's financial liabilities consist of trade and other payables, bank loans, lease liabilities and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Metode suku Bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

f. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontingen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan sebagai jaminan utang.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand and in banks consist of all unrestricted cash on hand and in banks that are not pledged as collateral to loans.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

i. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Pekerjaan dalam Proses Konstruksi (PDPK)

PDPK merupakan biaya yang terjadi dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan yang diakui sebagai aset, yang berhubungan langsung dengan kontrak dimana Grup dapat mengidentifikasi secara spesifik, menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan dalam memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pekerjaan dalam masa depan dan diharapkan dapat dipulihkan. Grup menelaah penurunan nilai PDPK setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years	Tarif / Rate	
Alat berat	4 - 8	25% - 12,5%	Heavy equipment
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Mesin	4 - 8	25% - 12,5%	Machinery
Peralatan kantor	2 - 4	50% - 25%	Office equipment
Bangunan	20	5%	Building

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Construction Work in Progress (CWIP)

CWIP represents costs incurred in fulfilling contract with customers which recognized as an asset, that related directly to a contract that the Group can specifically identify, generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or continuing to satisfy) performance obligations in the future and are expected to be recovered. The Group reviews the CWIP for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

k. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

I. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Sewa

m. Leases

Sebagai penyewa

As lessee

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur. Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Apabila Perusahaan mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, yaitu alat berat selama 8 tahun.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the underlying assets, which is heavy equipment for 8 years.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Sebagai Pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan aktivitas utama penyediaan jasa sewa alat berat.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Seluruh sewa Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi karena tidak terdapat opsi persyaratan sewa yang secara substansial dapat mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Jasa pertambangan;
- Jasa penyewaan alat berat; dan
- Jasa konstruksi.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan

As Lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to its main activity of providing heavy equipment rental services.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. All the Company's leases are classified as operating leases because the term of the lease do not substantially transfer all the risks and rewards of ownership to the lessee.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

- Mining services;
- Heavy equipment rental services; and
- Construction services.

In determining revenue recognition, the Company performs the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Company can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Company can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- Kemungkinan besar Perusahaan akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
- 2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
- 3. Menentukan harga transaksi;
- 4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
- 5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan Jasa Pertambangan dan Sewa Alat Berat

Perusahaan memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan.

Perusahaan membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan.

- It is probable that the Company will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
- 2. Identify performance obligations;
- 3. Determine the transaction price;
- 4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
- 5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
2. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue from Mining Services and Heavy Equipment Rental Services

The Company generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector.

The Company enters into short- and long-term service contracts with customers. Revenue from service contracts is recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- a. Surveys of work performed;
- b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pendapatan Jasa Konstruksi

Perusahaan menyediakan jasa konstruksi terkait pertambangan berdasarkan kontrak dengan pelanggan. Kontrak tersebut dilakukan sebelum konstruksi dimulai. Konstruksi dibuat di lokasi pelanggan sehingga pelanggan mengendalikan aset ketika dibuat atau disempurnakan. Oleh karena itu, pendapatan dari pembangunan konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 115.

Perusahaan berhak menagih pelanggan untuk pembangunan konstruksi pertambangan berdasarkan pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan. Ketika tonggak tertentu tercapai, pernyataan kerja yang relevan yang ditandatangani oleh penilai pihak ketiga dan faktur untuk pembayaran tonggak terkait dikirimkan ke pelanggan. Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan karena periode antara pengakuan pendapatan dengan metode biaya-ke-biaya dan pembayaran tonggak selalu kurang dari satu tahun.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Construction services

The Company provides mining related construction services under contracts with customers. Such contracts are entered into before mining related construction begins. Constructions are made on customer's site and hence the customer controls the asset as it is created or enhanced. Revenue from mining related construction services is therefore recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The director considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 115.

The Company becomes entitled to invoice customers for mining related construction services based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached the customer is sent a relevant statement of work signed by customers and an invoice for the related milestone payment. There is not considered to be a significant financing component in construction contracts with customers as the period between the recognition of revenue under the cost-to-cost method and the milestone payment is always less than one year.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

o. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

p. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

q. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Tax".

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

t. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

- **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the director is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Impairment of Non-Financial Assets**

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

- Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

- *Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Right of Use Assets*

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The costs of property, plant and equipment and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 10 dan 13.

The carrying values of property, plant and equipment and right-of-use assets are disclosed in Notes 10 and 13, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas		
Rupiah	270.112.822	254.447.482
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.762.258.410	2.776.359.509
PT Bank Central Asia Tbk	1.928.237.469	2.097.667.773
Jumlah bank	4.690.495.879	4.874.027.282
Jumlah kas dan bank	4.960.608.701	5.128.474.764

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total cash in banks	
Total cash on hand and in banks	

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Kas dan bank termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas:

Cash on hand and in banks include the following for the purposes of the statement of cash flows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas dan bank	4.960.608.701	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Cerukan (Catatan 14)	(1.791.112.706)	(1.548.482.522)	Overdraft (Note 14)
Jumlah kas dan bank	3.169.495.995	3.579.992.242	Total cash on hand and in banks

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 23)	11.832.780.158	17.957.036.327	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Sahala Bara Lestari	28.002.637.002	-	PT Sahala Bara Lestari
PT Mustika Indah Permai	-	1.272.794.751	PT Mustika Indah Permai
Lainnya (dibawah Rp 500 Juta)	11.146.336	200.157.918	Others (below Rp 500 Million)
Sub-jumlah	28.013.783.338	1.472.952.669	Sub-total
Cadangan kerugian kredit	-	-	Allowance for credit loss
Piutang usaha - neto	39.846.563.496	19.429.988.996	Trade receivables - net
	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Berdasarkan umur piutang			By Aging
Belum jatuh tempo	13.244.986.167	10.994.159.557	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
0 - 30 hari	6.979.763.250	1.516.925.219	0 - 30 days
31 - 60 hari	4.594.483.281	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.192.891.403	1.892.703.250	61 - 90 days
Lewat 90 hari	10.834.439.395	5.026.200.970	Over 90 days
Jumlah	39.846.563.496	19.429.988.996	Total

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

All trade receivables are denominated in Rupiah and not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

Manajemen menilai resiko gagal bayar piutang usaha adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

Management assessed that the risk of default of trade receivables is low or remote, hence, no allowance for ECL recognized.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade receivables used as collateral for the bank loan facilities.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 23)	28.758.082.808	67.754.268.956	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	14.737.499	39.471.030	Third parties
Jumlah	28.772.820.307	67.793.739.986	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Other receivables from related parties above represent mainly advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Suku cadang	35.309.955.780	22.527.580.240	Spare parts
Pelumas	1.554.842.130	1.421.481.372	Lubricants
Bahan bakar	1.054.165.982	563.099.909	Fuel
Jumlah	37.918.963.892	24.512.161.521	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp 71.207.864.052 pada 2025 (2024; Rp 95.711.656.125) (Catatan 18).

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" amounted to Rp 71,207,864,052 in 2025 (2024; Rp 95,711,656,125) (Note 18).

Manajemen percaya bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan tertentu yang mengindikasikan penurunan nilai pasar persediaan.

Management believes that there are no events or changes in circumstance that indicate a decline in market value of inventory.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Lancar			Current
Asuransi dibayar dimuka	2.321.438.642	2.565.467.579	Prepaid insurance
Biaya dibayar dimuka dan uang muka lainnya	6.293.786.417	5.105.183.599	Other prepayments and advance
Jumlah	8.615.225.059	7.670.651.178	Total
Tidak lancar			Non-current
Uang muka pembelian aset tetap	8.758.491.715	23.822.670.823	Advances for purchase of property and equipment

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					At cost
Alat berat	377.946.196.077	36.603.028.590	-	414.549.224.667	Heavy equipment
Kendaraan	10.761.849.261	-	-	10.761.849.261	Vehicles
Mesin	2.332.643.486	-	-	2.332.643.486	Machinery
Peralatan kantor	917.215.285	-	-	917.215.285	Office equipment
Bangunan	1.750.000.000	-	-	1.750.000.000	Building
Jumlah	393.707.904.109	36.603.028.590	-	430.310.932.699	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Alat berat	76.273.054.555	23.695.024.335	-	99.968.078.890	Heavy equipment
Kendaraan	1.508.123.277	691.365.579	-	2.199.488.856	Vehicles
Mesin	259.858.374	145.790.218	-	405.648.592	Machinery
Peralatan kantor	505.549.584	114.651.910	-	620.201.494	Office equipment
Bangunan	240.625.000	43.750.000	-	284.375.000	Building
Jumlah	78.787.210.790	24.690.582.042	-	103.477.792.832	Total
Jumlah tercatat	314.920.693.319			326.833.139.867	Net book value

2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					At cost
Alat berat	257.296.555.354	120.649.640.723	-	377.946.196.077	Heavy equipment
Kendaraan	4.162.349.261	6.599.500.000	-	10.761.849.261	Vehicles
Mesin	664.700.000	1.667.943.486	-	2.332.643.486	Machinery
Peralatan kantor	770.449.339	146.765.946	-	917.215.285	Office equipment
Bangunan	-	1.750.000.000	-	1.750.000.000	Building
Jumlah	262.894.053.954	130.813.850.155	-	393.707.904.109	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Alat berat	35.084.945.210	41.188.109.345	-	76.273.054.555	Heavy equipment
Kendaraan	504.386.915	1.003.736.362	-	1.508.123.277	Vehicles
Mesin	80.604.124	179.254.250	-	259.858.374	Machinery
Peralatan kantor	285.348.420	220.201.164	-	505.549.584	Office equipment
Bangunan	-	240.625.000	-	240.625.000	Building
Jumlah	35.955.284.669	42.831.926.121	-	78.787.210.790	Total
Jumlah tercatat	226.938.769.285			314.920.693.319	Net book value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2025	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	24.575.930.131	18.027.122.548	Cost of revenues (Note 18)
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	114.651.911	107.562.417	General and administrative expenses (Note 19)
Jumlah	24.690.582.042	18.134.684.965	Total

Alat berat dengan nilai tercatat Rp 162.761.400.000 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dijaminkan untuk pinjaman bank jangka panjang (Catatan 14).

Heavy equipment with carrying amount of Rp 162,761,400,000 as at June 30, 2025 and December 31, 2024; are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 14).

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal periode pelaporan, aset tetap di asuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 73.139.490.000 yang menurut manajemen memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As at the date of the reporting period, property and equipment were insured against of fire, damage, theft and other risks with PT Asuransi Umum BCA, third party for a total coverage of Rp 73,139,490,000, which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap tersebut mengalami penurunan nilai.

At the reporting dates, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property and equipment.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Company's property and equipment is not different from their fair values.

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Berdasarkan Kreditur			By Creditors
Pihak berelasi (Catatan 23)	1.191.525.000	1.981.117.188	Related party (Note 23)
Pihak ketiga			Third parties
PT Indomobil Prima Niaga	6.199.075.380	90.967.272	PT Indomobil Prima Niaga
PT Elisabeth Berkat Energi	5.958.712.436	3.831.362.436	PT Elisabeth Berkat Energi
PT Neyva Putri Sriwijaya	5.624.169.840	3.399.378.167	PT Neyva Putri Sriwijaya
PT Star Sampoerna Nusantara	2.403.199.080	2.102.602.800	PT Star Sampoerna Nusantara
PT Riodi Jaya	2.389.250.317	987.316.799	PT Riodi Jaya
PT Difa Mahakarya	2.332.500.000	-	PT Difa Mahakarya
PT Bhumi Buana Sejahtera	1.987.320.000	-	PT Bhumi Buana Sejahtera
PT Tunas Perdana Inti	1.699.449.570	151.260.318	PT Tunas Perdana Inti
PT Daya Kobelco Constructions Machinery Indonesia	1.273.869.124	855.425.871	PT Daya Kobelco Constructions Machinery Indonesia
PT Lautan Berlian Utama Motor	1.091.294.240	106.441.900	PT Lautan Berlian Utama Motor
PT United Tractors Tbk	1.018.681.192	954.572.132	PT United Tractors Tbk
Lainnya (dibawah Rp 1 miliar)	13.879.089.217	38.518.672.043	Others (below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	45.856.610.396	50.997.999.738	Sub-total
Jumlah utang usaha	47.048.135.396	52.979.116.926	Total trade payables

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 seluruh utang usaha berdenominasi Rupiah. Jangka waktu kredit dari pembelian dari pemasok berkisar 30 sampai dengan 45 hari, dan tidak dikenakan bunga.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, all trade payables are denominated in Rupiah. Purchases from suppliers have credit terms of 30 to 45 days, and are not subject to interest.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak berelasi (Catatan 23)	202.024.605.615	74.246.109.597
Pihak ketiga	61.779.622	63.136.907
Jumlah utang lain-lain	202.086.385.237	74.309.246.504

Utang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

12. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2024	
Related parties (Note 23)	74.246.109.597	
Third parties	63.136.907	
Total other payables	74.309.246.504	

Other payables to related parties above represent mainly advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

13. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk beberapa alat berat yang digunakan dalam operasi Perusahaan. Sewa ini memiliki jangka waktu sewa 3 tahun. Kewajiban Perusahaan di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli alat berat tersebut pada akhir masa sewa.

Perusahaan memiliki sewa gedung, mess karyawan, dan peralatan kantor dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa jangka pendek".

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

13. LEASES

The Company has lease contracts for several heavy equipment used in its operations. These leases have lease term of 3 years. The Company's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. The Company has option to purchase these heavy equipment at the end of the lease term.

The Company also has certain leases of office buildings, housing, and office equipment with lease terms of 12 months or less. The Company applies the "short-term lease" recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

		2025				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Alat berat	111.108.500.000	-	-	111.108.500.000		Heavy equipment
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Alat berat	34.199.901.758	6.001.538.500	-	40.201.440.258		Heavy equipment
Jumlah tercatat	76.908.598.242	6.001.538.500	-	70.907.059.742		Net carrying value

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan				At cost
Alat berat	111.108.500.000	-	-	111.108.500.000 <i>Heavy equipment</i>
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Alat berat	21.791.923.320	12.407.978.438	-	34.199.901.758 <i>Heavy equipment</i>
Jumlah tercatat	89.316.576.680	12.407.978.438	-	76.908.598.242 <i>Net carrying value</i>

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2025	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2024	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 18)	6.001.538.500	7.216.242.844	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 18)</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 20)	3.111.769.600	4.145.749.297	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 20)</i>
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 18 dan 19)	1.072.131.647	1.058.099.403	<i>Expenses relating to short-term leases (Notes 18 and 19)</i>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	10.185.439.747	12.420.091.544	Total amount recognized in profit or loss

Biaya depresiasi pada tahun 2025 dan 2024 dialokasikan di beban pokok pendapatan (Catatan 18).

Depreciation expense in 2025 and 2024 was allocated to cost of revenues (Note 18).

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman pokok dan bunga) dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (including principal and interest) and the movements during the period:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2025	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024	
Pada 1 Januari	70.484.416.194	103.418.149.915	As at January 1
Penambahan liabilitas sewa	10.377.443.995	16.994.437.929	<i>Addition to lease liabilities</i>
Penambahan bunga (Catatan 20)	3.111.769.600	7.447.813.253	<i>Accretion of interest (Note 20)</i>
Dikurangi pembayaran:			<i>Less payments:</i>
Pokok	(23.652.404.339)	(49.928.171.650)	<i>Principal</i>
Bunga	(3.111.769.600)	(7.447.813.253)	<i>Interest</i>
Pada 30 Juni	57.209.455.850	70.484.416.194	As at June 30
Liabilitas sewa jangka pendek	41.104.638.526	42.033.401.077	<i>Current lease liabilities</i>
Liabilitas sewa jangka panjang	16.104.817.324	28.451.015.117	<i>Non-current lease liabilities</i>
Pada 30 Juni	57.209.455.850	70.484.416.194	As at June 30

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Mandiri Tunas Finance	40.766.194.081	56.899.582.084	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Sedaya Finance	8.764.109.047	-	PT Astra Sedaya Finance
PT Indomobil Finance Indonesia	5.355.473.970	6.282.122.000	PT Indomobil Finance Indonesia
PT SMFL Leasing Indonesia	1.819.574.722	5.930.704.672	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Surya Artha Nusantara Finance	504.104.030	1.372.007.438	PT Surya Artha Nusantara Finance
Jumlah	57.209.455.850	70.484.416.194	Total

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 23.652.404.339 pada 30 Juni 2025 dan Rp 60.451.440.667 pada 31 Desember 2024.

The Company had total cash outflows for leases of Rp 23,652,404,339 in June 30, 2025 and Rp 60,451,440,667 in December 31, 2024.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada catatan 25.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in note 25.

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL")

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL")

Pada tahun 2021, Perusahaan dan SMFL menandatangani 4 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 14.256.000.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Fasilitas ini telah lunas pada tahun 2024.

In 2021, the Company and SMFL signed 4 lease facility agreement amounting to Rp 14,256,000,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years. This facility was fully paid off in 2024.

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SMFL menandatangani 6 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 21.198.080.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2022, the Company and SMFL signed 6 lease facility agreement amounting to Rp 21,198,080,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

Pada tahun 2023, Perusahaan dan SMFL menandatangani 1 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.725.600.000. Rata – rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2023, the Company and SMFL signed 1 lease facility agreement amounting to Rp 7,725,600,000. The average interest reate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF")

PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF")

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SANF menandatangani 1 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.482.400.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2022, the Company and SANF signed 1 lease facility agreements amounting to Rp 6,482,400,000. The average interest rate on this facility is 10.30% with a lease term of 3 years.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

Pada tahun 2023, Perusahaan dan MTF menandatangani 43 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 89.552.117.500. Rata – rata Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

Pada tahun 2024, Perusahaan dan MTF menandatangani 6 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.561.377.929. Rata – rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Indomobil Finance Indonesia ("IMFI")

Pada tahun 2024, Perusahaan dan IMFI menandatangani 7 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.496.000.000. Rata – rata Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Astra Sedaya Finance ("ACC")

Pada tahun 2025, Perusahaan dan ACC menandatangani 3 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 10.377.443.995. Rata – rata Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

In 2023, the Company and MTF signed 43 lease facility agreements amounting to Rp 89,552,117,500. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

In 2024, the Company and MTF signed 6 lease facility agreements amounting to Rp 7,561,377,929. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

PT Indomobil Finance Indonesia ("IMFI")

In 2024, the Company and IMFI signed 7 lease facility agreements amounting to Rp 6,496,000,000. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

PT Astra Sedaya Finance ("ACC")

In 2025, the Company and ACC signed 3 lease facility agreements amounting to Rp 10,377,443,995. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31 2024
<u>Utang bank jangka pendek (cerukan) (Catatan 5):</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	791.112.706	548.482.522
Jumlah utang bank jangka pendek	1.791.112.706	1.548.482.522
<u>Utang bank jangka panjang:</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	56.867.519.932	69.179.884.436
PT Bank Central Asia Tbk	20.629.811.168	51.899.620.615
Jumlah utang bank jangka panjang	77.497.331.100	121.079.505.051
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	32.249.909.747	51.999.729.294
Bagian utang bank jangka panjang	45.247.421.353	69.079.775.757

<u>Short-term bank loans (bank overdrafts) (Notes 5):</u>
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Total short-term bank loans
<u>Long-term bank loans:</u>
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Total long-term bank loans
<u>Current maturities</u>
<u>Long-term maturities of bank loans</u>

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) dari BCA sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman tersebut dibayarkan setiap bulan selama satu tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 27 Desember 2022 dan di perpanjang hingga 27 Desember 2023. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 9,5%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja piutang Perusahaan. Pinjaman ini diperpanjang sampai 27 Maret 2026 dengan suku bunga per tahun sebesar 8%.

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-1 dari BCA sebesar Rp 14.000.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Februari 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 24 Januari 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pada bulan September 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-2 dari BCA sebesar Rp 12.700.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Desember 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 28 November 2025. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi – 3 dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000. Pinjaman akan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun, jangka waktu dihitung dari setiap pencairan. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,25%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan di Perumahan Taman Kebon Jeruk, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. sesuai dengan SHM No. 6338, SHGB No. 06739, dan SHGB No. 00047 atas nama Bapak Tony Saputra;
- Jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra; dan
- 25 unit alat berat dan kendaraan sesuai objek kredit investasi 3.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In December 2021, the Company obtained a Local Loan facility (bank overdraft) from BCA amounting to Rp 1,000,000,000. The loan is payable monthly in one year based on a scheduled repayment maturing on December 27, 2022 and extended until December 27, 2023. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 9.5%. This loan is intended for working capital turnover of the Company's receivables. This loan is extended until March 27, 2026 with an annual interest rate of 8%

In December 2021, the Company obtained an Investment Credit Facility 1 from BCA amounting to Rp 14,000,000,000. The loan was drawn down by the Company in February 2022 and is payable monthly for five years based on a repayment schedule that will mature on January 24, 2027. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

In September 2022, the Company obtained an Investment Credit Facility 2 from BCA amounting to Rp 12,700,000,000. The loan was drawn down by the Company in December 2022 and is payable monthly for three years based on a repayment schedule that will mature on November 28, 2025. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

In August 2023, the Company obtained an Investment Credit Facility 3 from BCA amounting to Rp 60,000,000,000. The loan will be paid monthly for three years, the term is calculated from each disbursement. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8.25%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

The loans are secured by:

- *Land and buildings in Taman Kebon Jeruk Housing Complex, Srengseng, Kembangan, West Jakarta, in accordance with SHM No. 6338, SHGB No. 06739, and SHGB No. 00047 in the name of Mr. Tony Saputra;*
- *Personal guarantee by Mr. Tony Saputra; and*
- *25 units of heavy equipment and vehicles according to the object of the investment credit facility 3.*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan tertentu antara lain: menjaga rasio $EBITDA/(interest+principal) > 1$ dan menjaga nilai piutang pihak berelasi (non usaha) maksimal sebesar Rp 196.009.702.756. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang telah ditetapkan pada perjanjian.

The loan facilities with BCA includes certain covenants, including: maintaining an $EBITDA/(interest+principal)$ ratio > 1 and maintaining a maximum value of (non-trade) receivables from related parties (non-trade) of Rp 196,009,702,756. As at reporting date, the Company has complied with the terms and conditions set out in the loan agreement.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) sebesar Rp 1.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman rekening koran tersebut dibayarkan setiap bulan selama satu tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2025. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja Perusahaan.

In June 2022, the Company obtained a working capital Loan facility (*bank overdraft*) from Bank Victoria amounting to Rp 1,000,000,000. The loan is payable monthly in one year based on a scheduled repayment maturing on July 19, 2025. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 8%. This loan is intended for working capital turnover of the Company.

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Pinjaman *Term loan* sebesar Rp 14.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *Term loan* tersebut dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembelian alat berat.

In June 2022, the Company also obtained a Working Capital Loan facility ("*Term loan*") from Bank Victoria amounting to Rp 14,000,000,000. The loan is payable monthly in five years based on a scheduled repayment maturing on July 19, 2027. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 8%. This loan is used to refinance the purchase of heavy equipment.

Kedua fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 30.233.400.000 (Catatan 10) dan jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra.

The two loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 30,233,400,000 (Notes 10) and a personal guarantee by Mr. Tony Saputra.

Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan telah memperoleh penambahan 2 fasilitas pinjaman *term loan* sebesar Rp 100.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *term loan* tersebut dibagi menjadi 2 fasilitas: *Term loan 2* sebesar Rp 35.000.000.000 dengan bunga 9% per tahun dan *term loan 03* sebesar Rp 65.000.000.000 dengan bunga 8,75% per tahun.

On February 8, 2023, the Company obtained two additional term loan facilities totalling to Rp 100,000,000,000 from Bank Victoria. The term loan facilities are divided into two facilities: Term loan 2 amounting to Rp 35,000,000,000 with an interest rate of 9% per annum and term loan 3 amounting to Rp 65,000,000,000 with an interest rate of 8.75% per annum.

Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 162.761.400.000 (Catatan 10) dan jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra.

The loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 162,761,400,000 (Notes 10) and a personal guarantee by Mr. Tony Saputra.

Fasilitas pinjaman dengan Bank Victoria mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, dan melakukan penambahan utang. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang telah ditetapkan.

The above loan facilities with Bank Victoria contain certain covenants, including: limiting the Company's right to change the articles of association and composition of the board of directors and commissioners, and increase debt. The Company is in compliance with the terms and conditions of the loans as at reporting date.

Beban bunga pinjaman bank untuk tahun 2025 sebesar Rp 4.591.197.134 (2024; Rp 6.320.002.444) (Catatan 20). Sedangkan beban bunga untuk cerukan sebesar Rp 52.933.952 (2024; Rp 34.762.958).

The interest expense incurred on bank loans in 2025 amounted to Rp 4,591,197,134 (2024; Rp 6,320,002,444) (Note 20). Meanwhile, interest expense incurred on bank overdraft amounted to Rp 52,933,952 (2024; Rp 34,762,958).

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. MODAL SAHAM

15. CAPITAL STOCK

	30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024/ June 30, 2025 and December 31, 2024			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Modal disetor/ Paid in capital	
PT RMK Investama	999.980.000	79,998%	99.998.000.000	PT RMK Investama
Tn. Vincent Saputra	20.000	0,002%	2.000.000	Mr. Vincent Saputra
Masyarakat	250.000.000	20,000%	25.000.000.000	Public
Jumlah	1.250.000.000	100%	125.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkulasi Pemegang Saham No. 2 tanggal 2 November 2022, Perusahaan mengamandemen anggaran dasarnya sehingga modal dasar saham Perusahaan berubah menjadi Rp 400 milyar yang terbagi atas 4 milyar lembar saham.

Based on the Circular Resolution of Shareholders No. 2 dated November 2, 2022, the Company amended its Articles of Association to increase its authorized capital of the Company to Rp 400 billion consisting of 4 billion shares.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkulasi Pemegang Saham No. 2 tanggal 2 November 2022, Perusahaan juga melakukan pemecahan saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor berubah menjadi 1 milyar lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Based on the Circular Resolution of Shareholders No. 2 dated November 2, 2022, the Company also conducted a stock split, resulting in a change in the number of subscribed and paid-up shares to 1 billion shares with a par value of Rp 100 per share.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga mengeluarkan saham tambahan sebanyak 499.990.000 saham dan 10.000 saham untuk PT RMK Investama dan Tuan Vincent Saputra atau setara dengan Rp 49.999.000.000 dan Rp 1.000.000.

In addition, the Company also issued additional 499,990,000 shares and 10,000 shares to PT RMK Investama and Mr. Vincent Saputra or equivalent to Rp 49,999,000,000 and Rp 1,000,000 respectively.

Berdasarkan akta No. 189 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 20 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000.

Based on Notarial deed No. 189 Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 20, 2023, the shareholders approved to appropriate from retained earnings amounting to Rp 5,000,000,000.

Berdasarkan akta pernyataan keputusan para pemegang saham No. 224 tanggal 31 Juli 2023 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham telah menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam portepel untuk ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada Masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 250.000.000 saham baru dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100.

Based on the deed of shareholder decision statement No. 224 dated July 31, 2023 from Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders have agreed to issue shares in the portfolio to be offered through a Public Offering to the Public in a maximum amount of 250,000,000 new shares with a nominal value per share of Rp 100.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND RETAINED EARNINGS

	2025	2024	
Agio Saham	87.500.000.000	87.500.000.000	Share premium
Biaya Emisi Saham	(2.531.293.684)	(2.531.293.684)	Share issuance cost
Jumlah	84.968.706.316	84.968.706.316	Total

17. PENDAPATAN

17. REVENUE

	2025	2024	
Jasa penambangan	61.773.066.728	58.058.948.361	Mining services
Jasa sewa alat berat	34.039.040.963	43.703.140.384	Heavy equipment rental
Jasa kontruksi	-	8.602.500.000	Construction services
Jumlah	95.812.107.691	110.364.588.745	Total

Rincian pendapatan dari rekanan adalah sebagai berikut:

Details of revenue as to counterparty are as follows:

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 23):	69.973.486.732	106.866.721.431	Related parties (Note 23):
Pihak ketiga			Third parties
PT Sahala Bara Lestari	25.838.620.959	-	PT Sahala Bara Lestari
PT Mustika Indah Permai	-	3.497.867.314	PT Mustika Indah Permai
Sub-jumlah	25.838.620.959	3.497.867.314	Sub-total
Jumlah pendapatan	95.812.107.691	110.364.588.745	Total revenues

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan:

Details of customers having transactions of more than 10% of total revenue:

	2025	2024	
PT Sahala Bara Lestari	25.838.620.959	-	PT Sahala Bara Lestari
PT Truba Bara Banyu Enim	24.590.336.100	54.179.537.082	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana	21.494.367.244	18.215.736.716	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Royaltama Mulia Transportindo	19.811.798.388	-	PT Royaltama Mulia Transportindo
Jumlah	91.735.122.691	72.395.273.798	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

18. COST OF REVENUE

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	39.991.552.209	27.299.618.101	Salaries and allowances
Bahan bakar	39.849.913.630	24.213.178.938	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	34.883.995.447	23.197.087.287	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 10)	24.575.930.131	18.027.122.548	Depreciation (Notes 10)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	6.001.538.500	7.216.242.844	Depreciation of right-of use asset (Note 13)
Transportasi dan perjalanan	2.961.524.914	3.431.419.725	Transportation and travel
Sewa (Catatan 13)	884.436.632	710.525.750	Rent (Note 13)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	345.454.238	327.521.271	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	149.494.345.701	104.422.716.464	Total

Berikut ini adalah rincian pembelian persediaan yang
melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

*Purchases of inventories include purchases from the
following suppliers each of which represents more
than 10% of the total revenue for the respective years:*

	2025	2024	
PT Elisabeth Berkas Energi	21.917.130.000	5.339.710.394	PT Elisabeth Berkas Energi
PT Star Sampoerna Nusantara	9.368.587.150	-	PT Star Sampoerna Nusantara
Jumlah	31.285.717.150	5.339.710.394	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	5.145.574.723	4.376.118.433	Salaries and other benefits
Asuransi	1.191.057.317	1.680.584.556	Insurance
Peralatan kantor	1.023.283.679	307.013.089	Office equipment
Listrik, air, telepon dan faksimile	452.731.299	183.658.374	Utilities
Sumbangan dan jamuan	292.385.345	954.969.141	Donations and entertainments
Jasa profesional	217.123.959	44.326.500	Professional fees
Sewa (Catatan 13)	187.695.015	347.573.653	Rent (Note 13)
Pajak dan retribusi	118.011.409	1.062.947	Taxes and retribution
Penyusutan (Catatan 10)	114.651.911	107.562.417	Depreciation (Note 10)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 150 juta)	554.538.296	96.506.695	Others (each less than Rp 150 million)
Jumlah	9.297.052.953	8.099.375.805	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. BEBAN KEUANGAN

20. FINANCE COSTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban bunga pada utang bank (Catatan 14)	4.644.131.086	6.354.765.402	Interest expense on bank loans (Note 14)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 13)	3.111.769.600	4.145.749.297	Interest expense on lease liabilities (Note 13)
Jumlah	7.755.900.686	10.500.514.699	Total

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a) Pajak dibayar dimuka

a) Prepaid tax

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Klaim pengembalian pajak PPN Masukan	7.373.328.746	4.621.374.184	Claim for tax refund VAT In
	-	769.140.783	
Jumlah	7.373.328.746	5.390.514.967	Total

b) Utang pajak

b) Taxes payable

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
PPN Keluaran	459.974.874	-	VAT Out
Pajak penghasilan:			Income taxes
Pasal 4(2)	6.655.616	5.278.843	Article 4 (2)
Pasal 21	260.240.595	172.826.918	Article 21
Pasal 25	-	39.039.754	Article 25
Pasal 23	64.452.353	53.439.004	Article 23
Jumlah	791.323.438	270.584.519	Total

c) (Manfaat) beban pajak penghasilan

c) Income tax (benefit) expense

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
(Manfaat) Beban pajak tangguhan	(15.486.433.015)	(2.419.513.865)	Deferred tax expense (benefit)
Jumlah beban pajak penghasilan	(15.486.433.015)	(2.419.513.865)	Total income tax expense

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan (rugi fiskal) kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss) profit before income tax of the Company per statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended June 30, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(71.091.261.553)	(12.856.637.709)	Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit and loss and other Comprehensive Income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(317.273.418)	-	Profit (loss) before income tax the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(70.773.988.135)	(12.856.637.709)	Profit (loss) before income tax of the Company
<u>Beda permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Penghasilan yang telah dikenai pajak final	-	(8.602.500.000)	Income subject to final tax
Beban yang telah dikenai pajak final	-	9.532.202.723	Expenses subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	381.110.792	929.144.689	Non-deductible expenses - net
Estimasi penghasilan (rugi fiskal) kena pajak Perusahaan	(70.392.877.343)	(10.997.790.297)	Estimated taxable income (fiscal loss) of the Company
Penghasilan (rugi fiskal) kena pajak	(70.392.877.343)	(10.997.790.297)	Taxable income (fiscal loss)
Beban pajak kini (22%)	-	-	Current tax expense (22%)
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 23	6.762.833.252	1.649.376.970	Article 23
Pasal 25	610.495.494	142.018.446	Article 25
Jumlah	7.373.328.746	1.791.395.416	Total
(Kurang)/lebih bayar pajak penghasilan badan	7.373.328.746	1.791.395.416	(Underpayment)/over of corporate income tax

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the profit (loss) before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(71.091.261.553)	(12.856.637.709)	Profit (loss) before income tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(317.273.418)	-	Profit (loss) before income tax the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(70.773.988.135)	(12.856.637.709)	Profit (loss) before income tax of the Company
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	(15.570.277.390)	(2.828.460.296)	Income tax expense at effective tax rate of 22%
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal - bersih			Tax effect of non-deductible expenses - net
Penghasilan yang telah dikenai pajak final	-	(1.892.550.000)	Income subject to final tax
Beban yang telah dikenai pajak final	-	2.097.084.599	Expenses subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	83.844.375	204.411.832	Other non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan	(15.486.433.015)	(2.419.513.865)	Income tax expense

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

d) Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d) Deferred tax assets and liabilities

Rincian pajak tangguhan (liabilitas) pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo awal <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Kerugian fiskal	4.112.107.539	15.486.433.015	-	19.598.540.554	Fiscall loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	98.896.981	-	-	98.896.981	Post-employment benefits obligation
Akrual lainnya	247.593.502	-	-	247.593.502	Other accruals
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	4.458.598.022	15.486.433.015	-	19.945.031.037	Deferred tax assets (liabilities)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2024					
	Saldo awal <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Kerugian fiskal	-	4.112.107.539	-	4.112.107.539	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	43.748.305	55.872.749	(724.073)	98.896.981	Post-employment benefits obligation
Akrual lainnya	269.325.940	(21.732.438)	-	247.593.502	Other accruals
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	313.074.245	4.146.247.850	(724.073)	4.458.598.022	Deferred tax assets (liabilities)

22. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share for the years ended June 30, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(55.604.828.538)	(10.437.123.844)	Profit (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	1.250.000.000	1.250.000.000	Total weighted average number of shares used in the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) dasar dan dilusian per saham	(44,48)	(8,35)	Basic and diluted earnings (loss) per share

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi sehingga laba (rugi) per saham dasar sama dengan laba (rugi) per saham dilusian.

There is no security which has a potential dilution feature, accordingly, the basic earnings (loss) per share is the same as the diluted earnings (loss) per share.

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Truba Bara Banyu Enim	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Penjualan, piutang usaha, utang lain-lain/ <i>Sales, trade receivables, other payables</i>
PT Royaltama Mulia Transportindo	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, penjualan / <i>Trade receivables, other receivables, sales</i>
PT Royaltama Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Penjualan, utang lain - lain/ <i>Sales, other payables</i>

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Bahtera Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang lain - lain/ <i>Other receivables</i>
PT Rantaimulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang lain - lain, utang usaha/ <i>Other receivables, trade payables</i>
PT RMK Energy Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Penjualan, piutang usaha, utang lain - lain/ <i>Sales, trade receivables, other payables</i>
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Penjualan, utang lain - lain/ <i>Sales, other payables</i>
PT Central Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Penjualan, piutang usaha/ <i>Sales, trade receivables</i>
PT Artha Nusantara Pelabuhan	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Penjualan, piutang usaha/ <i>Sales, trade receivables</i>

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

	% terhadap Jumlah aset/ to Total assets	30 Juni/ June 30, 2025	% terhadap Jumlah aset/ to Total assets	31 Desember/ December 31, 2024	
Aset					Asset
Aset lancar					Current Asset
Piutang usaha (Catatan 6)					Trade Accounts Receivable (Note 6)
PT Central Mulia Kencana	1,47%	8.170.405.508	1,61%	8.856.738.341	PT Central Mulia Kencana
PT Royaltama Mulia Transportindo	0,45%	2.517.000.000	1,03%	5.658.451.613	PT Royaltama Mulia Transportindo
PT Artha Nusantara Pelabuhan	0,21%	1.145.374.650	0,00%	-	PT Artha Nusantara Pelabuhan
PT Truba Bara Banyu Enim	0,00%	-	0,63%	3.441.846.373	PT Truba Bara Banyu Enim
Jumlah	2,13%	11.832.780.158	3,27%	17.957.036.327	Total
Piutang lain-lain (Catatan 7)					Other receivable (Note 7)
PT Royaltama Mulia Transportindo	2,81%	15.570.291.452	0,11%	600.000.000	PT Royaltama Mulia Transportindo
PT Rantaimulia Kencana	2,06%	11.423.560.069	11,89%	65.407.840.369	PT Rantaimulia Kencana
PT Bahtera Mulia Kencana	0,22%	1.216.206.364	0,22%	1.216.206.364	PT Bahtera Mulia Kencana
Lainnya (dibawah Rp 500 Juta)	0,09%	548.024.923	0,09%	530.222.223	Others (below Rp 500 Million)
Jumlah	5,18%	28.758.082.808	12,31%	67.754.268.956	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	% terhadap Jumlah Liabilitas/ to Total Liabilities	30 Juni/ June 30, 2025	% terhadap Jumlah Liabilitas/ to Total Liabilities	31 Desember/ December 31, 2024	
Liabilitas					Liability
Liabilitas jangka pendek					Current liability
<u>Utang usaha (Catatan 11)</u>					<u>Trade payable (Note 11)</u>
PT RMK Energy Tbk	0,29%	1.191.525.000	0,00%	1.981.117.188	PT RMK Energy Tbk
<u>Utang lain-lain (Catatan 12)</u>					<u>Other payables (Note 12)</u>
PT RMK Energy Tbk	39,78%	166.138.787.139	18,92%	63.430.993.084	PT RMK Energy Tbk
PT Truba Bara Banyu Enim	4,96%	20.710.832.483	0,00%	-	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana	2,63%	10.974.985.993	3,18%	10.646.756.513	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	1,01%	4.200.000.000	0,05%	168.360.000	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
Jumlah	48,38%	202.024.605.615	22,15%	74.246.109.597	Total
	% terhadap Jumlah Pendapatan/ to Total Revenue	30 Juni/ June 30, 2025	% terhadap Jumlah Pendapatan/ to Total Revenue	30 Juni/ June 30, 2024	
Pendapatan					Revenue
<u>Pendapatan (Catatan 17)</u>					<u>Revenue (Note 17)</u>
PT Truba Bara Banyu Enim	25,67%	24.590.336.100	49,09%	54.179.537.082	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana	22,43%	21.494.367.244	16,51%	18.215.736.716	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Royaltama Mulia Transportindo	20,68%	19.811.798.388	0,00%	-	PT Royaltama Mulia Transportindo
PT RMK Energy Tbk	3,13%	3.000.000.000	3,29%	3.630.000.000	PT RMK Energy Tbk
PT Artha Nusantara Pelabuhan	1,12%	1.076.985.000	0,00%	-	PT Artha Nusantara Pelabuhan
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	0,00%	-	24,60%	27.153.654.083	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
PT Central Mulia Kencana	0,00%	-	3,34%	3.687.793.550	PT Central Mulia Kencana
Jumlah	73,03%	69.973.486.732	96,83%	106.866.721.431	Total

Kompensasi yang dibayar atau terhitung pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2.010.852.913	1.918.763.936	Salaries and other short-term employee benefits

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. INSTRUMEN KEUANGAN

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial instruments

	30 Juni/ June 30, 2025		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas dan bank	4.960.608.701	4.960.608.701	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	11.832.780.158	11.832.780.158	Related parties
Pihak ketiga	28.013.783.338	28.013.783.338	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	28.758.082.808	28.758.082.808	Related parties
Pihak ketiga	14.737.499	14.737.499	Third parties
Jumlah	73.579.992.504	73.579.992.504	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost:
Utang usaha			Trade payable
Pihak berelasi	1.191.525.000	1.191.525.000	Related parties
Pihak ketiga	45.856.610.396	45.856.610.396	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	202.024.605.615	202.024.605.615	Related parties
Pihak ketiga	61.779.622	61.779.622	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	612.442.935	612.442.935	Accrued expenses
Utang bank - jangka pendek	1.791.112.706	1.791.112.706	Short-term bank loans
Utang bank - jangka panjang	77.497.331.100	77.497.331.100	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	57.209.455.850	57.209.455.850	Lease liabilities
Jumlah	386.244.863.224	386.244.863.224	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas dan bank	5.128.474.764	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	17.957.036.327	17.957.036.327	Related parties
Pihak ketiga	1.472.952.669	1.472.952.669	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	67.754.268.956	67.754.268.956	Related parties
Pihak ketiga	39.471.030	39.471.030	Third parties
Jumlah	92.352.203.746	92.352.203.746	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost:
Utang usaha			Trade payable
Pihak berelasi	1.981.117.188	1.981.117.188	Related parties
Pihak ketiga	50.997.999.738	50.997.999.738	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	74.246.109.597	74.246.109.597	Related parties
Pihak ketiga	63.136.907	63.136.907	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	498.480.135	498.480.135	Accrued expenses
Utang bank - jangka pendek	1.548.482.522	1.548.482.522	Short-term bank loans
Utang bank - jangka panjang	121.079.505.051	121.079.505.051	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	70.484.416.194	70.484.416.194	Lease liabilities
Jumlah	320.899.247.332	320.899.247.332	Total

b. Pengukuran nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh temponya relatif singkat.

Manajemen juga menentukan bahwa nilai tercatat liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak diskonto tidak material atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

b. Fair value measurement

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities, except for lease liabilities and long-term bank loans recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values due to the relatively short-term maturities of these financial instruments.

Management also determines that the carrying amounts of lease liabilities and long-term bank loans approximate their fair values as the impact of discounting is not material or they carry a market rate of interest.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL**

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko hukum, risiko operasional dan risiko modal manajemen.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar, dan analisis umur piutang untuk risiko kredit, dan analisa jatuh tempo untuk risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit ini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>

**25. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and the Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, liquidity risk, interest rate risk, legal risk, operational risk and capital risk management.

The Company uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk, and maturity analysis for liquidity risk.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss Allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
<u>30 Juni 2025</u>						<u>June 30, 2025</u>
Kas di bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	4.960.608.701	-	4.960.608.701	Cash in bank (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	39.846.563.496	-	39.846.563.496	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	28.772.820.307	-	28.772.820.307	Other receivables (Note 7)
Jumlah			73.579.992.504	-	73.579.992.504	Total
<u>31 Desember 2024</u>						<u>December 31, 2024</u>
Kas di bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	5.128.474.764	-	5.128.474.764	Cash in bank (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	19.429.988.996	-	19.429.988.996	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	67.793.739.986	-	67.793.739.986	Other receivables (Note 7)
Jumlah			92.352.203.746	-	92.352.203.746	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- (i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

- (i) For trade accounts receivable, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Manajemen risiko kredit

Perusahaan telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Perusahaan hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan tidak memiliki kerugian kredit yang material.

Credit risk management

The Company has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Company only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Pada tahun 2025 dan 2024, pendapatan dan piutang usahanya sebagian besar dilakukan kepada pihak berelasi sehingga konsentrasi risiko kredit juga berada pada pihak berelasi. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi memiliki potensi risiko kredit yang tidak material karena tidak terdapat pengalaman gagal bayar di masa lalu maupun ekspektasi gagal bayar di masa depan.

In 2025 and 2024, most of the revenue and trade accounts receivables were conducted with the Company's related parties, thereby concentrating the credit risk on related parties. Management determines that trade receivables from related parties have immaterial potential credit risk because there is no experience of default in the past or expectation of default in the future.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Direksi Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan tidak terpengaruh oleh risiko pasar (tingkat suku bunga dan nilai mata uang asing) karena instrumen tersebut terdapat bunga bawaan dengan suku bunga tetap dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan tidak ada transaksi dalam mata uang asing.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company believes that it is not exposed to market risk (interest rates and foreign currency risk) since its interest-bearing instruments carry fixed interest rates, measured at amortized cost and there are no transactions in foreign currencies.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the matured obligations. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2025							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate (%)	< 1 tahun/ < 1 year	2- 5 tahun/ 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga:							Non-interest bearing:
Utang usaha							Trade payables
Pihak berelasi	-	1.191.525.000	-	-	1.191.525.000	1.191.525.000	Related parties
Pihak ketiga	-	45.856.610.396	-	-	45.856.610.396	45.856.610.396	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	-	202.024.605.615	-	-	202.024.605.615	202.024.605.615	Related parties
Pihak ketiga	-	61.779.622	-	-	61.779.622	61.779.622	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	612.442.935	-	-	612.442.935	612.442.935	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap:							Fixed interest rate instruments:
Liabilitas sewa	8% - 10,3%	44.406.602.992	16.952.401.859	-	61.359.004.851	57.209.455.850	Lease liabilities
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	8,00%-9,50%	1.791.112.706	-	-	1.791.112.706	1.791.112.706	Short-term
Jangka panjang	8,00%	41.578.381.175	45.353.613.141	-	86.931.994.316	77.497.331.100	Long-term
Jumlah		336.331.535.441	62.306.015.000	-	399.829.075.441	386.244.863.224	Total
2024							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate (%)	< 1 tahun/ < 1 year	2- 5 tahun/ 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga:							Non-interest bearing:
Utang usaha							Trade payables
Pihak berelasi	-	1.981.117.188	-	-	1.981.117.188	1.981.117.188	Related parties
Pihak ketiga	-	50.997.999.738	-	-	50.997.999.738	50.997.999.738	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	-	74.246.109.597	-	-	74.246.109.597	74.246.109.597	Related parties
Pihak ketiga	-	63.136.907	-	-	63.136.907	63.136.907	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	498.480.135	-	-	498.480.135	498.480.135	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap:							Fixed interest rate instruments:
Liabilitas sewa	8% - 10,3%	55.893.432.313	29.834.402.996	-	85.727.835.309	70.484.416.194	Lease liabilities
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	8,00%-9,50%	1.548.482.522	-	-	1.548.482.522	1.548.482.522	Short-term
Jangka panjang	8,00%	59.571.372.220	75.918.282.963	-	135.489.655.183	121.079.508.050	Long-term
Jumlah		242.819.013.432	105.752.685.959	-	350.552.816.579	320.899.250.331	Total

Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

Rasio *gearing* pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025	2024	
Pinjaman	136.497.899.656	193.112.403.767	Debt
Dikurangi: kas dan bank	(4.960.608.701)	(5.128.474.764)	Less: cash on hand and in banks
Pinjaman neto	131.537.290.955	187.983.929.003	Net debt
Ekuitas	171.983.347.580	227.588.175.918	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	76%	83%	Net debt to equity ratio

26. SEGMENT OPERASI

Perusahaan telah menggolongkan segmen dalam laporan berikut ini, yang didasarkan pada informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional utama:

- Pertambangan
- Sewa
- Konstruksi

Segmen pertambangan meliputi jasa pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan penutup tanah, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan. Segmen ini juga termasuk pendapatan konstruksi yang terkait dengan pertambangan, bersifat insidental dan tidak rutin, serta tidak dianggap sebagai pendapatan segmen utama.

26. OPERATING SEGMENTS

The Company has identified the following reportable segments, which is based on information reported to the chief operating decision maker:

- Mining
- Rental
- Construction

The mining segment covers comprehensive mining services including overburden stripping, hauling, mine services and mine partnering. This also includes construction revenue related to mining, which is incidental, non-routine and is not considered as a main segment revenue.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Segmen sewa meliputi jasa penyewaan alat berat.

The rental segment covers heavy equipment rental services.

Segmen konstruksi meliputi pembangunan jalan dan jembatan.

The construction segment includes the construction of roads and bridges.

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis, yang merupakan bisnis di Indonesia.

The Company has only one reportable geographical segment, which is the business in Indonesia.

	30 Juni 2025/ June 30, 2025				
	Pertambangan/ Mining	Jasa Sewa/ Rental	Jasa Konstruksi/ Construction	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan segmen	61.773.066.728	34.039.040.963	-	95.812.107.691	Segment revenues
Beban pokok pendapatan	(96.383.686.936)	(53.110.658.765)	-	(149.494.345.701)	Cost of revenues
Laba kotor	(34.610.620.208)	(19.071.617.802)	-	(53.682.238.010)	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(5.994.101.229)	(3.302.951.724)	-	(9.297.052.953)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.000.472.092)	(2.755.428.594)	-	(7.755.900.686)	Finance costs
Pendapatan - bersih	(229.569.419)	(126.500.485)	-	(356.069.904)	Other income - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(45.834.762.948)	(25.256.498.605)	-	(71.091.261.553)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan - bersih	-	-	-	15.486.433.015	Income tax benefit - net
Rugi bersih tahun berjalan				(55.604.828.538)	Loss for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset					Assets
Aset segmen	-	-	-	560.594.490.980	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	-	-	-	388.611.143.400	Segment liabilities

	30 Juni 2024/ June 30, 2024				
	Pertambangan/ Mining	Jasa Sewa/ Rental	Jasa Konstruksi/ Construction	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan segmen	58.058.948.361	43.703.140.384	8.602.500.000	110.364.588.745	Segment revenues
Beban pokok pendapatan	(54.933.137.267)	(41.350.225.546)	(8.139.353.651)	(104.422.716.464)	Cost of revenues
Laba kotor	3.125.811.094	2.352.914.838	463.146.349	5.941.872.281	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(4.260.798.205)	(3.207.262.056)	(631.315.544)	(8.099.375.805)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.523.953.359)	(4.158.086.151)	(818.475.190)	(10.500.514.700)	Finance costs
Pendapatan - bersih	(104.486.762)	(78.651.091)	(15.481.634)	(198.619.487)	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	(6.763.427.232)	(5.091.084.460)	(1.002.126.019)	(12.856.637.711)	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	2.419.513.865	Income tax expense - net
Laba bersih tahun berjalan				(10.437.123.846)	Profit for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset					Assets
Aset segmen	-	-	-	521.729.122.675	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	-	-	-	285.907.702.042	Segment liabilities

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS
KAS**

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	2025	2024
Akuisisi aset hak-guna melalui liabilitas sewa	10.377.443.995	16.994.437.929
Peningkatan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian aset tetap	15.064.179.108	14.137.473.404
Peningkatan aset tetap melalui utang usaha	10.237.018.824	28.702.324.363

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas
pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

**27. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH
FLOWS**

a. Significant non-cash investing activities

Acquisition of right-of-use assets
through lease liabilities
Increase in property and
equipment through realization
of advances for purchase
of property and equipment
Increase in property and
equipment through trade payable

b. Reconciliation of liabilities arising from financing
activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	30 Juni/ June 30, 2025	
Pinjaman bank jangka panjang	121.079.505.051	(43.582.173.951)	-	77.497.331.100	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	70.484.416.194	(23.652.404.339)	10.377.443.995	57.209.455.850	Lease liabilities
Jumlah	191.563.921.245	(67.234.578.290)	10.377.443.995	134.706.786.950	Total
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman bank jangka panjang	155.766.279.073	(34.686.774.022)	-	121.079.505.051	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	103.418.149.915	(49.928.171.650)	16.994.437.929	70.484.416.194	Lease liabilities
Jumlah	259.184.428.988	(84.614.945.672)	16.994.437.929	191.563.921.245	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR
THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI

- a. Pada tanggal 6 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Truba Bara Banyu Enim menandatangani perjanjian payung dengan pokok perjanjian kedua perusahaan sepakat untuk melakukan kerjasama jasa pertambangan dan sewa alat berat untuk melakukan pengupasan lapisan penutup dan sewa alat berat untuk kegiatan *coal getting*. PT Truba Bara Banyu Enim akan membayar jasa pertambangan pengupasan lapisan penutup (*Overburden/OB*) dan sewa alat berat untuk keperluan *coal getting* sebesar tarif tertentu yang disepakati per ton produksi kepada Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian ini telah di amandemen sebanyak 2 (dua) kali, yang dimana amandemen pertama terdapat penambahan jasa *hauling* dari *Pit to Stockpile* yang harus dibayar PT Truba Bara Banyu Enim kepada Perusahaan. Addendum kedua terdapat penambahan berupa tarif dasar pada faktor indeks *Rise and Fall* terhadap harga jasa.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2022, Perusahaan dan PT Royaltama Mulia Kencana menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Perusahaan menyewakan alat berat kepada PT Royaltama Mulia Kencana yang akan digunakan dalam kegiatan operasional *hauling* dan *loading* batu bara di area kerja. Perusahaan menjamin bahwa alat berat yang disewakan tidak berada dalam sitaan. PT Royaltama Mulia Kencana akan membayar sewa alat untuk *excavator* dan *crushing excavator* sebesar tarif tertentu yang disepakati per ton produksi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian di amandemen pada tanggal 1 April 2022 menambahkan faktor indeks *Rise and Fall* terhadap harga jasa bahan bakar minyak.

- c. Sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.e), tidak ada sengketa yang berhubungan dengan transaksi usaha, perjanjian pinjaman dan lainnya.
- d. Tidak ada tuntutan atau tuduhan yang timbul karena pelanggaran hukum dan undang-undang yang menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap posisi keuangan maupun hasil usaha perusahaan selama periode laporan keuangan konsolidasian sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.e).

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On August 6, 2021, the Company and PT Truba Bara Banyu Enim signed an umbrella agreement wherein the two companies agreed to collaborate on mining services and heavy equipment rental to carry out overburden stripping and rental of heavy equipment for coal getting activities. PT Truba Bara Banyu Enim will pay mining services for overburden (OB) removal and heavy equipment rental for coal getting purposes based on agreed price for every ton produced to the Company. The term of this agreement is 5 (five) years.

This agreement has been amended twice, in which the first addendum contains the addition of hauling services from Pit to Stockpile that must be paid by PT Truba Bara Banyu Enim to the Company. The second addendum contains addition in the form of base rates on the Rise and Fall index factor to service prices.

- b. On March 10, 2022, the Company and PT Royaltama Mulia Kencana signed an agreement wherein the Company leases heavy equipment to PT Royaltama Mulia Kencana to be used in coal hauling and loading operations in the work area. The Company guarantees that the heavy equipment for rent is not in confiscation. PT Royaltama Mulia Kencana will pay equipment rental of excavators and crushing excavators based on agreed price for every ton produced. The term of this agreement is 5 (five) years.

The agreement was amended on April 1, 2022 to include the Rise and Fall index factor to the price of fuel oil services.

- c. As of the date of approval for the issuance of the consolidated financial statements (Note 1.e), there were no disputes related to business transactions, loan agreements and others.
- d. There were no claims or accusations arising from violations of laws and regulations which had a significant impact on the company's financial position or results of operations during the period of the consolidated financial statements up to the date of the approval for the issuance of the consolidated financial statements (Note 1.e).